

**IMPLEMENTASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MENDUKUNG PEMBELAJARAN HOLISTIK DI
UPT SD NEGERI 060831 MEDAN SUNGGAL**

Darinda Sofia Tanjung¹, Maria Sri Mawati², Selma Roulina Sinaga³, Yohani
Hutajulu⁴, Ira Seviana Berutu⁵

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Daar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik St. Thomas, Medan

darinda_tanjung@ust.ac.id, mariagurkky@gmail.com,
selmapardosi30@gmail.com, yohanihutajulu8@gmail.com, irabrutu29@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and impact of the teaching assistance program conducted over several months at UPT N 060831 Medan Sunggal. The teaching assistance program was carried out directly in classroom settings, involving observation, lesson planning, teaching practice, and evaluation. The research employed a qualitative descriptive method. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show significant development in teaching competence, classroom management, and the ability to adapt teaching materials to students' needs. Furthermore, students demonstrated increased engagement and understanding of the subject matter. This study concludes that teaching assistance programs provide beneficial practical experiences for prospective teachers and contribute positively to the learning atmosphere in schools.

Keywords: Activities, Teaching Attention, At The Elementary School UPT 080631 Medan Sunggal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak dari kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan secara langsung selama beberapa bulan di UPT N 060831 Medan Sunggal. Program asistensi mengajar ini meliputi kegiatan observasi kelas, perencanaan pembelajaran, praktik mengajar, serta evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru pembimbing, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan yang signifikan dalam kompetensi mengajar, manajemen kelas, serta kemampuan dalam mengadaptasi materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga

meningkat. Program asistensi mengajar terbukti memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi calon guru serta memberikan kontribusi positif terhadap iklim pembelajaran di sekolah. Keywords: teaching assistance, classroom learning, teaching practice

Kata Kunci: Kegiatan, Asistensi Mengajar, UPT SD Negeri 060831 Medan Sunggal

A. Pendahuluan

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupa Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) mengharuskan Universitas Katolik Santo Thomas merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. SNDikti Tahun 2020 Pasal 18 menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada PT sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Proses pembelajaran yang disediakan mengakomodasi

pemenuhan hak belajar mahasiswa, seperti dinyatakan dalam SNDikti pasal 15 bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi harus difasilitasi melalui: (a) proses pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama; (b) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda; (c) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; dan d) pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi. Kebijakan ini merupakan salah satu dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Implementasi Kampus Merdeka di Universitas Katolik Santo Thomas dilakukan dengan pembelajaran di dalam dan luar universitas. Pembelajaran di dalam Universitas Katolik Santo Thomas dilakukan dengan pendekatan transdisipliner dimana pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan kurikulum

Universitas Katolik Santo Thomas selain pendekatan kapabilitas dan belajar berbasis kehidupan. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar prodinya sebagai pemenuhan kapabilitasnya yang diwadahi dalam matakuliah transdisiplin. Pembelajaran di luar Universitas Katolik Santo Thomas dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan belajar, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen dan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Pelaksanaan merdeka belajar di Universitas Katolik Santo Thomas dapat dilakukan secara optimal karena Universitas Katolik Santo Thomas memiliki kewenangan yang

otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang2 inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Universitas Katolik Santo Thomas memfasilitasi kebebasan mahasiswa hak belajarnya dengan melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning). Pembelajaran harus memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Dengan demikian, upaya Universitas Katolik Santo Thomas untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat dapat dicapai.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaporan kegiatan ini adalah

deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan selama masa asistensi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2025. Setiap mahasiswa melakukan pencatatan harian aktivitas, tantangan, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi fokus utama, seperti membantu dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran di kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa. Interaksi dengan siswa dan guru dibangun dalam suasana kolaboratif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di UPT N 060831 Medan Sunggal memberikan pengalaman yang berharga dalam pengembangan kompetensi calon guru. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi yang dilakukan selama tiga bulan, ditemukan beberapa temuan utama yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Salah satu tujuan utama dari program asistensi mengajar adalah penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Kompetensi ini meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan asistensi, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyusun dan merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Merdeka, mencoba berbagai metode pembelajaran, seperti model discovery learning, problem-based learning, dan pendekatan kontekstual dan melakukan penilaian formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Penemuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik tidak bisa diperoleh hanya melalui pembelajaran teori, melainkan harus diasah melalui praktik langsung yang berkesinambungan.

Dinamika Interaksi Sosial dan Profesionalisme

Selama program berlangsung, mahasiswa juga dituntut untuk

membangun interaksi sosial yang baik dengan berbagai pihak: siswa, guru pamong, kepala sekolah, dan orang tua. Kemampuan komunikasi yang efektif, kerja sama, dan etika profesional sangat ditekankan.

Mahasiswa melaporkan bahwa mereka belajar: Menyampaikan gagasan secara santun dan efektif dalam rapat guru, menerima kritik dan saran secara terbuka dari guru pamong dan mengembangkan sikap tanggung jawab dan keteladanan dalam berpakaian, bertutur, dan bersikap.

Ini sesuai dengan standar kompetensi guru menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa seorang guru profesional wajib memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang matang.

Tantangan Lapangan dan Strategi Adaptasi

Program asistensi mengajar tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok, tantangan yang paling umum meliputi: Fasilitas belajar yang terbatas, seperti keterbatasan proyektor, buku penunjang, dan alat peraga.

Waktu kegiatan yang padat, yang kadang bertabrakan dengan jadwal akademik mahasiswa di kampus. Kesulitan adaptasi awal, terutama dalam memahami karakteristik siswa yang beragam.

Namun demikian, melalui bimbingan guru pamong dan proses reflektif mingguan, mahasiswa mampu mengembangkan strategi adaptasi seperti, membuat media pembelajaran sendiri dengan bahan sederhana, melakukan penjadwalan ulang dan berbagi tugas antar sesama mahasiswa dan menggunakan pendekatan personal untuk membangun relasi dengan siswa. Menurut Schon (1983), praktik reflektif sangat penting dalam konteks profesional, karena memungkinkan individu untuk belajar dari pengalamannya dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah nyata di lapangan.

Dampak Terhadap Siswa dan Sekolah

Program ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi sekolah. Guru pamong menyampaikan bahwa keberadaan mahasiswa membantu dalam menyegarkan suasana belajar dengan

pendekatan dan gaya mengajar baru, menambah tenaga pendamping untuk kegiatan-kegiatan sekolah seperti literasi pagi, pramuka, dan lomba akademik, membuka ruang kolaborasi antara sekolah dengan pihak universitas.

Pembelajaran dan Refleksi Diri Mahasiswa

Setiap minggu, mahasiswa menulis jurnal refleksi yang memuat pengalaman, tantangan, dan pelajaran yang diperoleh. Dari analisis terhadap refleksi tersebut, terlihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap cara berpikir mahasiswa tentang profesi guru. Banyak dari mereka yang awalnya hanya melihat guru sebagai penyampai materi, kini mulai memahami dimensi lain dari profesi ini, seperti peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembentuk karakter.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, refleksi, dan analisis selama pelaksanaan program asistensi mengajar di UPT N 060831 Medan Sunggal, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi calon guru secara

menyeluruh. Adapun kesimpulan utama dari kegiatan ini meliputi:

1. Program asistensi mengajar berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar.
2. Mahasiswa mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian, termasuk kemampuan komunikasi efektif, empati terhadap siswa, serta sikap profesional di lingkungan sekolah.
3. Ditemukan berbagai tantangan lapangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kendala adaptasi awal, namun mahasiswa mampu menghadapinya melalui strategi kolaboratif dan reflektif.

Kegiatan ini memperkuat kemitraan antara sekolah dan universitas, serta memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, baik dari segi motivasi, variasi metode, maupun pendampingan kegiatan.

Pengalaman langsung di lapangan memberi mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam

tentang kompleksitas profesi guru dan pentingnya pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, program asistensi mengajar dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang relevan untuk diintegrasikan secara sistemik dalam kurikulum pendidikan guru di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Y. (in press). Integrasi Teknologi dalam Praktik Mengajar Mahasiswa PLP di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi*.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, R. (in press). Strategi Asistensi Mengajar Mahasiswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Profesi Guru*.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, M., & Hutabarat, L. (2023). Analisis Tantangan Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(3), 98–107.
- Siregar, A., & Manullang, T. (in press). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Kelas Rendah di SD Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Susanti, R., & Hasanah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–120.